Literasi Media Sosial, Solusi Bijak Atasi Gegar Budaya Digital

Selasa, 18 Juli 2017

Pemerintah harus memberikan literasi penggunaan media sosial kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini penting karena masyarakat Indonesia saat ini mengalami gegar budaya digital, di mana teknologi informasi berkembang pesat dan membawa dampak yang signifikan. Gegar budaya digital ini bisa bermakna ganda, di satu sisi menguntungkan, namun di sisi lain juga merugikan.

Salah satu bentuk literasi media sosial yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), terutama untuk masyarakat yang masih belum melek teknologi. Selain pelatihan, penerbitan buku panduan tentang penggunaan media sosial juga penting untuk memberikan pemahaman bijak dalam bermedia sosial.

Literasi media sosial bertujuan agar masyarakat pengguna gadget memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara menggunakan media sosial yang baik. Dengan literasi, masyarakat diharapkan dapat lebih selektif dalam mendistribusikan konten ke dunia maya, yang merupakan ranah publik.

Perlu diingat, bahwa di era digital saat ini, masyarakat sangat rentan terhadap berita bohong atau hoax dan fake news. Literasi media sosial penting untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Masyarakat harus berpikir sebelum mengklik dan bersikap selektif sebelum membagikan konten apapun ke media sosial.

Penting juga untuk menjaga privasi dan tidak menyebarkan hal-hal pribadi ke ranah publik. Prinsip bijak dalam bermedia sosial adalah mengetahui apa yang ingin disampaikan, tetapi tidak semua hal yang diketahui harus disampaikan ke publik. Selektivitas sangat penting untuk menghindari konsumsi publik terhadap urusan pribadi, terlebih jika diviralkan di media sosial.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.